

SKRIPSI

EVALUASI PEMBELAJARAN KELOMPOK BERMAIN (KB) AN-NUUR DESA KARANGKANDRI KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Disusun Oleh:

Nama : ROJIYAH
NIM : 1923241021
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2025

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Evaluasi

Menurut Zahro evaluasi pada anak usia dini pada hakikatnya dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan belajar anak secara akurat, sehingga dapat diberikan layanan yang tepat (Zahro, 2015: 1). Evaluasi adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Evaluasi proses dan hasil belajar dengan model bermain di PAUD disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak dan mengacu pada standar penilaian. (Ridho, 2015: 65)

Menurut Wahyudin dan Agustin bahwa evaluasi dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Dalam pembelajaran anak usia dini guru dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil, ataukah penggunaan media yang kurang tepat, kurang menarik ataupun menggunakan metode yang kurang tepat. Evaluasi dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran di keesokan hari agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. (Wahyudin dan Agustin, 2011: 3).

Evaluasi pada anak usia dini berbeda dengan model evaluasi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Evaluasi pada anak usia dini menurut Iswantiningtyas dan Wulansari dilakukan dengan mengadakan suatu

pengamatan, pencatatan dan dokumentasi tentang kegiatan anak. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, akan tetapi untuk memantau kemajuan dan perkembangan anak. Pelaksanaan evaluasi pada anak usia dini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar dan perkembangannya dapat diketahui. (Iswantinigtyas dan Widi Wulansari, 2018: 199).

Evaluasi merupakan proses mendokumentasi keterampilan dan perkembangan anak. Evaluasi mengukur level perkembangan anak dan memberikan indikasi tahap perkembangan anak selanjutnya. Evaluasi bukanlah sekedar mengukur, mengurutkan rangking ataupun mengelompokkan anak dalam kategori tertentu. (Fridani dkk, 2017: 1.4).

Dari beberapa pengertian diatas peneliti simpulkan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan setiap anak dari mulai terlaksananya pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik.

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan yang telah ditetapkan dalam rancangan kegiatan pelaksanaan program. Berikut tujuan evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini:

- a. Untuk mengetahui aspek fisik berbagai aspek perkembangan anak secara individual yang meliputi aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan sebagainya serta memberikan informasi perkembangan anak secara spesifik.

- b. Untuk diagnosa adanya hambatan perkembangan maupun identifikasi penyebab masalah belajar pada anak.
- c. Membantu guru menetapkan tujuan dan merencanakan program.
- d. Untuk memberikan tempat dan program yang tepat untuk anak. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah anak membutuhkan pelayanan khusus.
- e. Untuk membuat perencanaan program (*curriculum planning*). Evaluasi digunakan untuk menentukan kemajuan anak dalam mencapai tujuan program. Selain itu, evaluasi bertujuan untuk memodifikasi kurikulum, menentukan metodologi dan memberikan umpan balik (*feedback*).
- f. Untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah perkembangan pada anak. (Fridani dkk, 2017: 1.4).

Menurut Muhammad Fadlillah fungsi evaluasi pembelajaran anak usia dini sebagai berikut:

- a. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki rancangan kegiatan pelaksanaan program.
- b. Memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat memperbaiki, meningkatkan bimbingan dan motivasi serta sebagai bentuk penanggungjawaban lembaga.
- c. Memberikan bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan terhadap anak agar fisik maupun psikisnya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- d. Memberikan informasi kepada orang tua untuk melakukan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD.

- e. Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap anak sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.
 - f. Mengetahui tingkat perkembangan fisik dan mental anak.
 - g. Mengetahui hambatan-hambatan dan kesukaran yang dialami anak dalam kegiatan belajar mengajar.
 - h. Menilai tingkat keterampilan dan pengetahuan anak.
 - i. Memberikan bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak, khususnya pada jenjang pendidikan berikutnya.
 - j. Sumber data atau masukan bagi kegiatan belajar mengajar selanjutnya.
- (Fadlillah, 2012: 224).

3. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini

Di dalam petunjuk pelaksanaan penilaian yang diterbitkan oleh Ditdikmenum, dikemukakan sejumlah prinsip evaluasi dalam semua program pembelajaran yaitu menyeluruh, berorientasi pada tujuan, objektif, terbuka, bermakna, sesuai dan mendidik. Prinsip-prinsip tersebut dapat dijelaskan secara singkat berikut ini:

a. Menyeluruh

Dalam konteks pengajaran, prinsip menyeluruh mempunyai arti bahwa evaluasi dilaksanakan terhadap semua aspek kebahasaan yaitu kosakata, struktur, ejaan dan unsur-unsur prosodi. Evaluasi menyangkut seluruh bidang keterampilan berbahasa baik reseptif maupun produktif. Lebih dari itu, evaluasi dilakukan terhadap semua ranah kemampuan yaitu kognitif, psikomotor dan afektif.

b. Kesenambungan

Kesenambungan maksudnya evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan terus-menerus. Hasil evaluasi yang telah dilaksanakan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan pembelajaran berikutnya lalu dievaluasi lagi. Hasil evaluasi dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Kesenambungan kegiatan evaluasi tersebut sesuai dengan tahap-tahap program pembelajaran yang disusun. Tahapan yang dimaksudkan bersifat berjenjang, dalam arti bermula dari setiap episode dalam setiap pertemuan, program perpokok bahasan, unit pelajaran, catur wulanan atau semesteran, tahunan dan akhirnya perjenjang pendidikan. Dengan demikian evaluasi tidak dilaksanakan sekali saja di awal atau di akhir program melainkan dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar dan selama program pembelajaran berlangsung.

c. Berorientasi pada tujuan

Menurut Nurhadi dan Senduk evaluasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Evaluasi sebaiknya dilaksanakan mengacu pada tujuan. Evaluasi yang berorientasi pada tujuan dapat tercermin pada kesesuaian alat evaluasi dengan rumusan perilaku yang ditargetkan dalam tujuan.

d. Objektif

Objektif mengandung arti bahwa informasi dan skor yang diperoleh serta keputusan yang ditetapkan sesuai dengan keadaan siswa yang

sebenarnya. Dengan demikian pandangan subjektif pengevaluasi tidak terlibat dalam evaluasi tersebut.

e. Terbuka

Proses dan hasil evaluasi dapat diketahui oleh semua pihak yang terkait yaitu sekolah, siswa dan orang tua. Hasil evaluasi dilaksanakan dalam program-program jangka pendek, misalnya evaluasi formatif ataupun evaluasi harian dapat diketahui oleh siswa. Bahkan jika siswa minta keterangan kepada guru tentang sasaran yang akan dievaluasi, guru hendaknya menjelaskan sampai batas-batas tertentu.

f. Bermakna

Evaluasi yang dilaksanakan hendaknya mempunyai makna bagi pihak-pihak yang terkait yaitu siswa dan guru. Siswa sebagai pembelajar berkepentingan terhadap evaluasi untuk mengetahui hasil belajarnya dan perkembangannya. Hasil evaluasi bagi siswa dapat menjadi barometer kemampuannya sekaligus menjadi alat intropeksi diri. Bagi guru, evaluasi dapat memberikan masukan tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya. Berdasarkan hasil evaluasi, guru merasa perlu melihat kembali rencana program yang telah dibuatnya dan melihat ke belakang terhadap pelaksanaan suatu program. Evaluasi sebaiknya memberikan makna terhadap program pembelajaran secara menyeluruh.

g. Mendidik

Evaluasi dilaksanakan untuk mendorong siswa belajar lebih mantap. Hasil yang diperoleh dalam evaluasi dipergunakan sebagai penghargaan terhadap keberhasilan belajar atau sebaliknya digunakan sebagai

peringatan atas kurang berhasilannya belajar. Dengan demikian, siswa yang memperoleh hasil baik semakin bersemangat untuk belajar mandiri, sedangkan yang belum berhasil dengan baik dapat terdorong untuk belajar lebih baik lagi.

h. Sesuai dengan kurikulum

Kesesuaian yang dimaksudkan di sini adalah kesesuaian evaluasi dengan tiga komponen lainnya dalam program pembelajaran yaitu tujuan, materi dan metode. (Asrori, 2012: 13).

Prinsip tidak lain adalah pernyataan yang mengandung kebenaran hampir sebagian besar, jika tidak dikatakan benar untuk semua kasus. Hal ini sesuai dengan pendapat Cross yang mengatakan bahwa *a principle is a statement that holds in most, if not all cases*. Keberadaan prinsip bagi seorang guru mempunyai arti penting karena dengan memahami prinsip evaluasi dapat menjadi petunjuk atau keyakinan bagi dirinya atau guru lain guna merealisasi evaluasi dengan cara benar.

4. Pengertian, Tujuan dan Prinsip Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Chauhan mengatakan pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Lebih lanjut Chauhan mengungkapkan bahwa *“learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training.”* (belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). (Sunhaji, 2014: 33)

Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab I adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Surya sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. (Majid, 2013: 4).

Pengembangan program pembelajaran bagi anak usia dini dengan aktivitas bermain yang mengutamakan adanya kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi dan berkreativitas sedangkan orang dewasa seharusnya lebih berperan sebagai fasilitator saat anak membutuhkan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. (Majid, 2013: 4).

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Interaksi mencerminkan suatu hubungan di antara anak sehingga anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna dan proses belajar dapat berlangsung dengan baik.

Bahan pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak. Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran pada anak usia dini adalah suatu proses interaksi antara pendidik, orang tua dan orang-orang disekitarnya dengan lingkungan sekitarnya untuk mencapai tugas perkembangannya yang didasarkan pada kebutuhan anak usia dini dan dilakukan melalui bermain.

Tujuan program pembelajaran yang utama adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif. Kurikulum bagi anak usia dini haruslah memfokuskan pada perkembangan yang optimal pada seorang anak melalui lingkungan sekitarnya yang dapat menggali berbagai potensi tersebut melalui permainan serta hubungan dengan orang tua atau orang dewasa lainnya. Selanjutnya bahwa seharusnya kelas-kelas bagi anak usia dini merupakan kelas yang mampu menciptakan suasana kelas yang kreatif dan penuh kegembiraan bagi anak.

Prinsip-prinsip pembelajaran pada anak usia dini salah satu pilar konsep dasar PAUD adalah prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini dikemukakan tiga belas prinsip pelaksanaan pembelajaran PAUD:

a. Anak Sebagai Pembelajar Aktif

Anak tidak perlu dilatih terus-menerus menulis suatu kata. Dengan bermain aktif membuat huruf dan mengarsir huruf, anak akan mengetahui dan memahami huruf tersebut sehingga anak dapat menulis. Peristiwa itu dinamakan letusan menulis atau eksplosif menulis. Anak-anak akan terbiasa belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, keterampilan dan kemauan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan sendiri hal yang ditemukan pada lingkungan sekitar.

b. Anak Belajar Melalui Sensori Dan Panca Indera

Anak belajar melalui sensori dan panca indera. Panca indera adalah pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia.

Karena perannya yang sangat strategis maka seluruh panca indera harus memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan fungsinya.

c. Anak Membangun Pengetahuan Sendiri

Pendidikan pada hakikatnya usaha pertolongan (bantuan) pada anak agar anak mampu menolong dirinya sendiri yang dikenal "*Hilfe Zur Selbsthilfe*". Pengamatan seorang anak pada sesuatu akan menimbulkan pengertian. Sejak lahir anak diberi berbagai kemampuan. Dalam konsep ini anak dibiarkan belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak lahir dan pengetahuan yang telah anak dapatkan selama hidup. Konsep ini diberikan agar anak dirangsang untuk menambah pengetahuan yang telah diberikan melalui materi-materi yang disampaikan oleh guru dengan caranya sendiri.

d. Anak Berpikir Melalui Benda Konkret

Dalam konsep ini anak harus diberikan pembelajaran dengan benda-benda yang nyata agar anak tidak menerawang atau bingung. Maksudnya anak dirangsang untuk berpikir dengan metode pembelajaran yang menggunakan benda nyata sebagai contoh materi-materi pelajaran.

e. Anak Belajar Dari Lingkungan

Alam sebagai sarana pembelajaran. Hal ini didasarkan pada beberapa teori pembelajaran yang menjadikan alam sebagai sarana yang tidak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dengan alam dalam membangun pengetahuannya.

5. Prosedur Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam prosedur evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini dalam kegiatan evaluasi di lembaga PAUD dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pelaksanaannya guru tidak harus secara khusus membuat kegiatan untuk melakukan kegiatan evaluasi secara tersendiri. Saat kegiatan belajar mengajar atau permainan berlangsung guru dapat melaksanakan kegiatan mengajar sekaligus mengevaluasi. Karena kedua kegiatan ini dapat berjalan bersamaan. Dengan kata lain secara langsung maupun tidak langsung guru dapat melakukan evaluasi setiap hari setelah kegiatan pembelajaran dan permainan selesai.

Evaluasi dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini berdasarkan Permendiknas No. 137 Tahun 2014, penilaian untuk anak usia dini berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu kognitif, nilai moral agama, fisik motorik, bahasa, sosial emosional serta seni. Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi guru harus mengacu pada kemampuan atau kompetensi anak yang akan dicapai dalam satuan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun hal-hal yang perlu dicatat dalam evaluasi sehari-hari sebagai berikut:

- a. Anak-anak yang belum mampu melaksanakan tugas dengan anak-anak yang telah mampu melaksanakan tugas dalam waktu yang lebih cepat dari alokasi waktu yang disediakan.
- b. Kebiasaan atau perilaku anak yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan atau standar kompetensi yang ditetapkan.
- c. Kejadian-kejadian penting yang terjadi pada hari itu, seperti anak mampu menulis namanya sendiri untuk pertama kalinya. (Suyadi, 2011: 116).

Agar evaluasi mendapatkan data yang lebih objektif dan akurat ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi di lembaga PAUD antara lain:

- a. Sebelum memulai evaluasi sebaiknya guru mengumpulkan dan menyiapkan segala sesuatu sebagai bahan evaluasi. Seperti hasil karya anak didik, bahan tes atau penugasan (perintah, suruhan, permintaan, dan lain-lain yang disampaikan langsung secara lisan), pernyataan-pernyataan lisan anak secara spontan maupun hasil-hasil observasi.
- b. Ketika proses evaluasi berlangsung sebaiknya anak didik tidak mengetahuinya. Sebab dikhawatirkan dapat mempengaruhi objektivitas penilaian. Proses evaluasi perlu dikondisikan sehingga anak-anak tidak menyadari bahwa dirinya sedang dievaluasi.
- c. Kondisi psikis guru harus netral. Ketika proses evaluasi sedang berlangsung guru harus mengesampingkan segala bentuk prasangka, kekesalan, kejengkelan, kemarahan dan perasaan-perasaan lainnya kepada anak didik.
- d. Evaluasi hasil pembelajaran di lembaga PAUD harus dilakukan secara individual atau anak per anak. Setiap anak harus mendapatkan giliran yang merata dan perlakuan yang sama.
- e. Guru harus mencatat dan mengolah hasil evaluasi dengan teliti dan cermat sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga guru mampu membuat kesimpulan yang mencakup seluruh aspek tumbuh kembang anak. Dengan demikian hasil evaluasi dapat dibaca dan diketahui oleh orang tua atau wali siswa dengan mudah.

f. Evaluasi pada lembaga PAUD khususnya kepada anak didik adalah kualitatif bukan kuantitatif. Artinya aspek-aspek yang dievaluasi adalah kemampuan atau kompetensi anak sesuai dengan tumbuh kembang anak. Di akhir lembar evaluasi guru membuat catatan yang berisi tentang normal atau tidaknya tumbuh kembang anak. Jika dilihat ada hambatan dalam tumbuh kembang anak didik maka guru harus mempelajari data yang ada kemudian membuat rekomendasi atau saran yang seharusnya dilakukan orang tua. Misalnya jika anak terlambat pertumbuhan badannya (tidak sebanding antara usia dengan tinggi badan) guru dapat merekomendasikan agar anak tersebut dibawa ke klinik tumbuh kembang anak untuk diberikan asupan gizi yang baik dan sesuai. (Suyadi, 2011: 117).

Dalam *assessment* pembelajaran anak usia dini menurut Eisele meliputi proses-proses sebagai berikut :

- a. *Assessment* harus berpusat pada anak dan pembelajaran di kelas.
- b. *Assessment* dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, alami dan merupakan kebiasaan sehari-hari.
- c. *Assessment* harus mendorong kekuatan anak, apa yang anak tahu, apa yang anak lakukan dan bagaimana anak berkembang sebagai pembelajar.
- d. Pengamatan guru adalah sangat penting dalam *assessment*. Mengamati bagaimana anak belajar dan berinteraksi dengan yang lain. Pelajari bagaimana supaya lebih efektif menginterpretasikan apa yang diamati.
- e. Mencakup *assessment* formal (tes standar, basal tes dan lain-lain), evaluasi informal (laporan anekdot, contoh anak dan lain-lain) dan masukan dari guru, anak dan orang tua.

- f. Mengumpulkan hasil kerja anak dalam portofolio. Hasilnya harus penuh arti dan otentik merefleksikan seluruh kemampuan anak. (Anhusadar, 2013: 63)

Ada empat proses dalam evaluasi yaitu:

- a. Menentukan kebutuhan anak dan menentukan tujuan evaluasi.
- b. Mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dengan metode yang tepat.
- c. Memproses informasi yang bermanfaat untuk melakukan penilaian.
- d. Membuat keputusan (*judgment*) 15ndicator1515l.

Dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini terdapat komponen yang di *assessment* meliputi seluruh aspek perkembangan anak yaitu:

- a. Aspek perkembangan fisik motorik yang terbagi menjadi dua yaitu (1) motorik kasar seperti kemampuan memanjat tali, tangga dan sebagainya; (2) Motorik halus seperti kemampuan menarik resleting, mengancing baju dan sebagainya
- b. Aspek perkembangan kognitif mencakup (1) informasi atau pengetahuan *figurative* seperti mengenal nama warna, bentuk dan sebagainya; (2) pengetahuan *procedural* atau operatif seperti menjelaskan bagaimana cara pergi, menggunakan berbagai peralatan dan sebagainya; (3) pengetahuan temporal dan spasial seperti pengetahuan nama tanggal, hari, waktu dan sebagainya; (4) memori yang meliputi kemampuan mengingat seperti mengingat nama teman, *alphabet*, dan sebagainya.
- c. Aspek perkembangan moral yang meliputi pengenalan aturan sopan santun, aturan sekolah dan lain sebagainya.

- d. Aspek perkembangan sosial yang meliputi kemampuan (1) interpersonal seperti bermain bersama teman, antri dan sebagainya; (2) personal seperti merespon dan menjawab pertanyaan, mengekspresikan diri.
- e. Aspek perkembangan emosional yang meliputi rasa sayang pada teman, orang tua, guru, rasa empati, kontrol emosi dan agresi.
- f. Kemampuan dalam disiplin keilmuan meliputi kemampuan matematika atau berhitung, sains, pengetahuan sosial, bahasa dan seni. (Sujiono dan Bambang Sujiono, 2010: 201).

Langkah-langkah evaluasi dilaksanakan untuk membantu guru membuat penilaian kemampuan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Anita Yus (2011:107) beberapa langkah dalam melakukan penilaian terhadap anak usia dini, diantaranya:

- a. Merumuskan atau menetapkan penilaian. Di dalam kurikulum terdapat kompetensi (kemampuan), hasil belajar dan indikator. Guru memilih kemampuan mana yang ingin dimiliki anak dari kegiatan yang akan dilakukan. Setelah menentukan kemampuan, guru merancang program kegiatan dalam Satuan Kegiatan Harian (SKH). Berdasarkan SKH, guru menerapkan alat penilaian mana yang sesuai digunakan untuk mengetahui sejauh mana anak melakukan kegiatan dan memiliki kemampuan yang telah ditetapkan dalam SKH.
- b. Menyiapkan alat penilaian. Guru menyiapkan alat penilaian yang telah ditetapkan untuk digunakan dalam kegiatan pelaksanaan program. Guru dapat membuatnya sendiri, dapat juga menggunakan yang sudah ada. Alat yang digunakan sesuai dengan SKH.

- c. Menetapkan kriteria penilaian. Setelah alat penilaian selesai atau tersedia guru menetapkan kriteria penilaian. Kriteria penilaian adalah patokan ukuran keberhasilan anak. Patokan untuk menerapkan nilai anak.
- d. Mengumpulkan data. Alat yang sudah selesai dibuat guru untuk mengambil data yang berkaitan dengan kemampuan yang dinilai dari anak.
- e. Menentukan nilai. Data yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Misal menggunakan daftar cek, guru menghitung berapa tanda yang dimiliki anak untuk setiap kemampuan. Jumlah cek dibandingkan dengan kriteria. Kalau lebih atau sama berarti berhasil. Kalau dibawahnya berarti nilainya belum berhasil.

Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan harus disusun terlebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang. Perencanaan evaluasi hasil belajar itu sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi.
- b. Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi misalnya aspek kognitif, aspek afektif atau aspek psikomotorik.
- c. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi.
- d. Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan hasil belajar peserta didik.
- e. Tindak lanjut hasil evaluasi. (Fitrianti, 2018: 100)

Ada empat evaluasi untuk pembelajaran anak usia dini yaitu:

- a. Evaluasi perencanaan.
- b. Evaluasi pelaksanaan.

- c. Evaluasi media.
- d. Evaluasi perkembangan anak. (Latif dkk, 2013: 167).

Dalam evaluasi pendidikan anak usia dini (PAUD) ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:

- a. Pengamatan langsung (observasi).
- b. Mencatat kegiatan yang dilakukan dan tahapan main anak.
- c. Mencatat ungkapan pertanyaan (tanya jawab), pernyataan anak.
- d. Membaca hasil karya anak, mendokumentasikan semua bahasa natural anak ke dalam portofolio masing-masing anak. (Latif dkk, 2013: 168)

Pada pedoman evaluasi dijelaskan bahwa hasil evaluasi harian guru terhadap anak muridnya harus dilaporkan kepada orang tua atau wali murid sejauh mana kemajuan dan pencapaian tumbuh kembang anak. Tujuan dari laporan ini adalah memberikan informasi lengkap kepada pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya orang tua dan guru khususnya tentang perkembangan anak didik selama di lembaga PAUD. (Latif dkk, 2013: 118)

Saat melaporkan hasil evaluasi anak kepada wali murid secara tertulis, kepala sekolah atau guru kelas harus menjelaskan kepada orang tua anak secara lisan supaya orang tua dapat memahami isi dari laporan hasil evaluasi tersebut. Setiap hasil evaluasi pada setiap anak mempunyai sifat yang rahasia artinya hanya orang tua, guru serta tenaga kependidikan PAUD yang mengetahui secara terperinci hasil evaluasi tersebut.

6. Macam-macam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pemberian Tugas.

Pemberian tugas merupakan cara penilaian berupa tugas yang harus dikerjakan anak didik dalam waktu tertentu baik secara perseorangan maupun kelompok.

b. Observasi.

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak.

c. *Anekdot record*.

Anecdotal record atau catatan anekdot merupakan kumpulan catatan peristiwa-peristiwa penting tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Catatan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kreativitas anak baik yang bersifat positif maupun negatif kemudian ditafsirkan guru sebagai bahan penilaian setiap akhir semester.

d. Unjuk kerja.

Penilaian unjuk kerja dilakukan berdasarkan tugas anak didik dalam melakukan perbuatan yang dapat diamati. Misalnya berdoa, bernyanyi dan berolahraga.

e. Percakapan.

Percakapan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengetahui sesuatu. Percakapan merupakan pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber informasi yang dilakukan dengan dialog (tanya jawab).

Penilaian percakapan dapat dibedakan menjadi percakapan terstruktur dan tidak terstruktur.

1) Percakapan Terstruktur.

Percakapan terstruktur dilakukan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu khusus dan menggunakan suatu pedoman walaupun sederhana. Dalam hal ini guru sengaja ingin menilai pemahaman anak terhadap kemampuan tertentu seperti berdoa, bernyanyi, menirukan ucapan guru, menyebutkan nama-nama benda yang mempunyai sifat tertentu, menyatakan rasa serta menceritakan tentang percobaan yang dilakukan.

2) Percakapan Tidak Terstruktur.

Percakapan tidak terstruktur adalah menilai percakapan antara anak dengan guru tanpa dipersiapkan terlebih dahulu yang dilakukan pada jam istirahat atau ketika sedang mengerjakan tugas.

f. Portofolio.

Portofolio adalah kumpulan tugas dan pekerjaan seseorang secara sistematis. Berdasarkan pengertian ini guru dapat mengkoleksi karya peserta didik berdasarkan aturan tertentu. Dalam bidang pendidikan portofolio berarti pengumpulan karya anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu. Portofolio dipergunakan untuk mengukur prestasi belajar anak yang bertumpu pada perbedaan individual. Dengan demikian, penilaian portofolio dilakukan dengan membandingkan karya anak dari waktu ke waktu dengan dirinya sendiri. (Mulyasa, 2014: 204).

7. Proses Evaluasi Secara Harian, Bulanan, Semester

Evaluasi dilakukan secara sistematis yang diawali dengan pengamatan yang dilakukan setiap hari, pencatatan harian, penganalisaan data setiap bulan, dan rekap perkembangan selama semester. Hasil analisa selama satu semester dijadikan bahan pembuatan laporan semester. Dapat dilakukan secara sistematis, sebagai berikut:

a. Penilaian Harian

Penilaian harian merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen format penilaian harian yang tercantum dalam RPPH, catatan anekdot dan hasil karya anak. Instrumen format harian dan catatan anekdot diisi dari hasil pengamatan guru di saat anak bermain atau melakukan kegiatan rutin harian. Hasil karya anak sebagai dokumen yang didapat guru setelah anak melakukan kegiatan. Hasil karya anak hendaknya ditulis tanggal pembuatan dan gagasan anak tentang karya tersebut. Tulisan ditulis oleh guru berdasarkan cerita yang diungkapkan anak. Dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Merupakan pengumpulan data dan informasi yang terkait langsung dengan kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari.
- 2) Menggunakan *checklist* (✓) skala capaian perkembangan yang telah ditetapkan dalam RPPH. *Checklist* (✓) skala capaian perkembangan berisi indikator perkembangan untuk mengukur ketercapaian tujuan dan kompetensi dasar yang ditetapkan di RPPM.

- 3) Menggunakan catatan anekdot untuk mencatat perilaku anak pada saat berkegiatan, baik saat bermain di kegiatan inti maupun kegiatan rutin.
- 4) Menggunakan data atau informasi dari hasil karya anak.

b. Penilaian Bulanan

Penilaian bulanan berisi hasil pengolahan rekapitulasi data evaluasi harian *checklist* (✓), catatan anekdot dan hasil karya anak selama satu bulan. Hasil pengolahan data diisikan ke dalam format penilaian. Penilaian bulanan sebagai tindak lanjut dari evaluasi harian. Penilaian bulanan lebih ditekankan pada analisa dan interpretasi guru terhadap data yang terkumpul dari penilaian harian. Penilaian bulanan dilakukan dengan langkah berikut:

1) Mengumpulkan Semua Data.

Semua data yang di dapat guru baik melalui pengisian format *checklist* (✓) dan data dalam portofolio yang berasal dari catatan anekdot dan hasil karya anak.

2) Mengumpulkan Data Penilaian.

- (a) Seluruh catatan skala capaian perkembangan harian disatukan berdasarkan indikator dari KD yang sama. Walaupun dalam format *checklist* (V) harian indikatornya memuat tema dan materi tetapi untuk dimasukkan ke dalam evaluasi bulanan cukup melihat indikator dari KD yang tercantum dalam format penilaian perkembangan umum. Apabila dalam indikator yang sama dalam satu KD terdapat

perbedaan capaian maka capaian perkembangan yang tertinggi dijadikan capaian akhir. Misalnya kemampuan siswa membaca doa sebelum dan sesudah makan, BB, BB, BB, MB, maka siswa mengarah pada kemampuan MB.

- (b) Analisa KD dalam portofolio yang berisi kemampuan anak dianalisa untuk mengetahui capaian kemampuan anak apakah berada pada kemampuan BB, MB, BSH, atau BSB.
- (c) Untuk memudahkan menentukan kemampuan anak sebaiknya guru merujuk pada rubrik penilaian.
- (d) Kompilasi hasil penilaian data. Hasil pengumpulan data selama 1 bulan kemudian dianalisa.
- (e) Mengisi data ke dalam penilaian perkembangan anak. Setelah semua data dianalisa langkah selanjutnya semua data dimasukkan ke dalam format penilaian perkembangan anak. Format perkembangan digunakan untuk mencatat perkembangan bulanan dan digunakan untuk mencatat perkembangan anak selama satu semester.

c. Penilaian Semester

Penilaian semester merupakan hasil pengolahan rekapitulasi data penilaian bulanan yang dicapai selama 6 bulan. Penilaian semester digunakan sebagai dasar untuk membuat laporan perkembangan anak yang akan disampaikan kepada orang tua anak.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi dengan judul "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung" yang ditulis oleh Elva Wanti Khairunnisa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441 H atau 2019 M. Evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung? Tujuan penelitian untuk mengetahui evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek penelitiannya adalah guru. Alat pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi analisis. Data dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan reduksi, pengkajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung menyatakan bahwa dari enam indikator ada lima indikator yang sudah terpenuhi diantaranya: (1) merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi, (2) menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, (3) memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi, (4) dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, alami dan merupakan kebiasaan sehari-hari, (5) pelaporan dan tindak lanjut. Namun ada satu

indikator yang belum terpenuhi yaitu mengumpulkan hasil kerja anak dalam portofolio.

2. Skripsi berjudul "Manajemen Program Kelompok Bermain (KB) pada Sekolah Bina Anak Sholeh (BIAS) Yogyakarta (Studi Program Kelompok Bermain (KB) yang diselenggarakan pada Sekolah Bina Anak Sholeh Palagan Yogyakarta)". Mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta ditulis oleh Didik Kurniawan. Latar belakang penelitian ini adalah studi tentang manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta, (2) faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta, (3) manfaat manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengelola lembaga, pendidik dan orang tua peserta didik KB BIAS Palagan di Dusun Mudal, Sariharjo, Ngaglik, Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah *display* data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta disusun sesuai dengan visi dan misi lembaga dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan disusun dengan membuat perencanaan kegiatan bermain harian dan mingguan, perencanaan semesteran dan perencanaan

tahunan. Pengorganisasian dibagi sesuai dengan bidang kerja yaitu bidang kegiatan belajar mengajar, bidang sumber daya manusia, bidang administrasi dan keuangan, bidang pendidik, bidang kesiswaan dan bidang publikasi. Pelaksanaan disusun sesuai dengan jadwal kegiatan harian siswa dan kegiatan belajar mengajar tambahan. Pengawasan dilaksanakan dengan membuat laporan kinerja masing-masing bidang secara berkala. (2) Faktor pendukung yaitu (a) kompetensi pendidik lulusan D1 jurusan pendidikan guru KB STAIT Yogyakarta, (b) sarana dan prasarana yang menunjang, (c) lokasi yang strategis untuk dijangkau. Faktor penghambatnya yaitu terbatasnya sumber daya manusia yang menyebabkan peran ganda dalam kinerjanya. (3) Manfaat manajemen KB adalah (a) bagi pengelola lembaga menjadikan kinerja masing-masing lini secara optimal dan sesuai dengan visi dan misi lembaga, (b) bagi pendidik senantiasa mengembangkan kemampuan mengajarnya, meningkatkan kompetensi dan kualitas diri, (c) bagi orang tua manajemen yang sudah ada membuat orang tua nyaman dan tenang mempercayakan pendidikan pada KB BIAS karena kualitas pelayanan yang baik.

3. Skripsi berjudul "Efektivitas Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Perencanaan Belajar Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Anak Mandiri Kecamatan Palu Barat" ditulis oleh Agis Rizkiani Putri mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana efektivitas perencanaan sistem pembelajaran kelompok B di TK IT Anak mandiri Kecamatan Palu Barat?, 2) Bagaimana evaluasi pengelolaan kelas kelompok B Terhadap hasil belajar

peserta didik di TK IT Anak mandiri Kecamatan Palu Barat? Tujuan penelitian ini yaitu (a) Untuk mengetahui efektivitas perencanaan sistem pembelajaran kelompok B di TK IT Anak mandiri Kecamatan Palu Barat; (b) Untuk mengetahui evaluasi pengelolaan kelas kelompok B Terhadap hasil belajar peserta didik di TK IT Anak mandiri Kecamatan Palu Barat. Metode yang digunakan oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Memilih lokasi penelitian di TK IT Anak Mandiri Kecamatan Palu Barat. Sumber data diperoleh dari informan yang dipandang paling mengetahui permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini (1) Efektivitas perencanaan sistem pembelajaran kelompok B di TK IT Anak mandiri Kecamatan Palu Barat yaitu dengan melakukan perencanaan, model pembelajaran, menyikapi peserta didik dalam kesulitan belajar, tingkat pemahaman peserta didik. Dalam perencanaan sistem pembelajaran di kelompok B yaitu melalui pemberian fasilitas anak untuk kegiatan langsung pada objek sains. Adapun model pembelajaran di kelas kelompok B yang sering digunakan yaitu mewarnai dimana dengan menggunakan krayon yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik; (2) Evaluasi pengelolaan kelas di kelompok B salah satunya dilakukannya pengecekan. Pengecekan secara bersama dengan kepala sekolah dan seluruh pendidik dilakukan dengan penyampaian observasi kepala sekolah saat masuk dalam kelas-kelas. Implikasi penulis (a) Segala sesuatu yang telah dicapai diharapkan dapat ditingkatkan lagi; (b) Bekerjasama dalam meningkatkan

kinerja pegawai perpustakaan baik dari kepala sekolah, tenaga kependidikan dan pendidik; (c) Agar segala solusi yang di cita-citakan dapat menjadi kenyataan.

4. Skripsi yang ditulis oleh Wilma Rahmah Hidayati dengan judul “Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Kesesuaian Dengan Standar Paud (Studi kasus di TPA Karakter Pelangi Nusantara Kota Semarang)”. Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran anak usia dini kesesuaian dengan standar PAUD dan untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat manajemen pembelajaran di TPA Karakter Pelangi Nusantara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskripsi kualitatif desain studi kasus dengan menggunakan teknik analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan teknik pengumpulan data (dokumen). Hasil analisis data tentang manajemen pembelajaran anak usia dini di TPA Karakter Pelangi Nusantara Kota Semarang dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pelaporan hasil pembelajaran mengacu kepada bagian-bagian yang terdapat dalam standar PAUD yaitu STPPA, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Manajemen pembelajaran ini juga dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa modul yang berasal dari IHF dan STPPA yang menjadi acuan guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran, kelas inspirasi, fasilitas sarana dan prasarana dan kerjasama guru dalam menyusun program

pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya berupa fasilitas yang masih belum lengkap dan jam kedatangan anak yang dibebaskan untuk datang ke sekolah. Secara garis besar, simpulan penelitian ini yaitu manajemen pembelajaran di TPA Karakter Pelangi Nusanatara ini sesuai dengan standar yang berlaku yaitu standar nasional PAUD. Namun beberapa hal yang ditemukan terkait jam kedatangan anak yang dibebaskan serta fasilitas sarana dan prasarana kelas (seperti pembatas ruangan) menjadi faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran serta jam kedatangan anak yang dibebaskan.

5. Skripsi dengan judul "Evaluasi Proses Pembelajaran pada Kelompok B di RA Al-Ittihadiyah NW Sepakat" yang ditulis oleh Nida Hardiana, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Mataram. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran pada kelompok B di RA Al-Ittihadiyah NW Sepakat dan untuk mengetahui evaluasi proses pembelajaran pada kelompok B di RA Al-Ittihadiyah NW Sepakat. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan ketentuan penelitian sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Adapun hasil penelitian ini proses pembelajaran dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan usia dan perkembangan peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode ceramah yang cukup bervariasi dengan memanfaatkan media yang sudah tersedia. Sarana dan prasarana yang

cukup memadai dalam kondisi layak pakai membuat peserta didik lebih nyaman dan merasa senang bermain di lingkungan sekolah.

C. Alur Pikir

Evaluasi pembelajaran untuk Kelompok Bermain bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak didik serta melihat keberhasilan rencana pembelajaran. Guru berperan penting sebagai pengamat, melakukan perencanaan dan melakukan evaluasi. Dalam tugasnya sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi terlebih dahulu agar interaksi antar anak maupun interaksi anak dengan benda disekitarnya berjalan dengan baik. Salah satu tugas seorang pendidik adalah mengevaluasi pembelajaran anak didik. Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada baik dari segi anak maupun dari segi penyelenggaraan pendidikannya.

Dengan pelaksanaan evaluasi, pendidik dapat mengetahui apakah peserta didiknya telah menguasai bahan ajar yang telah diberikan atau belum. Jika belum, dengan hasil evaluasi pendidik dapat mendiagnosis penyebab peserta didik belum memahami bahan ajar tersebut. Hal itu disebabkan oleh penggunaan metode mengajar dan media yang kurang tepat, bahasa penyampaian yang sulit dipahami, maupun faktor interen siswa itu sendiri, seperti mengalami kesulitan belajar, dan sebagainya. Untuk selanjutnya, pendidik dapat menemukan solusi perbaikannya. Evaluasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran maka evaluasi tidak akan efektif jika hanya dilakukan pada waktu tertentu saja.

D. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian yang dilaksanakan agar dapat memperoleh hasil yang optimal maka perlu adanya pertanyaan penelitian antara lain:

1. Bagaimana evaluasi pembelajaran untuk Kelompok Bermain dilihat dari fungsi-fungsi evaluasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan?
2. Bagaimana manfaat evaluasi pembelajaran untuk KB An-Nuur Desa Karangandri Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap bagi pengelola lembaga, pendidik dan orang tua peserta didik?